

Afika Sari Putri

(2) PENGARUH INTEGRITAS DAN KESADARAN ANTI-FRAUD TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD PADA BPKAD KOTA PALOPO

 Akuntansi

 Fak. Ekonomi & Bisnis

 LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part III

Document Details

Submission ID

trn:oid:::1:3250646678

Submission Date

May 15, 2025, 2:08 PM GMT+7

Download Date

May 15, 2025, 2:11 PM GMT+7

File Name

Riset-Afika_sari_putri_-_Afika_Putri.doc

File Size

447.0 KB

17 Pages

5,373 Words

41,034 Characters

4% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 12 words)

Top Sources

- 3%  Internet sources
- 2%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 3% Internet sources
- 2% Publications
- 0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	econstor.eu	<1%
2	Publication	Firda Aulia, Sofyan Syamsuddin, Sahrir Sahrir. "Pengaruh Moral Sensitivity, Trans...	<1%
3	Internet	123dok.com	<1%
4	Internet	repository.upiypk.ac.id	<1%
5	Internet	eprints2.undip.ac.id	<1%
6	Publication	Bernadin D. Ma, Yudi Supriadi, Maria A. Wikantari, Nani Ariani, Dahlia Br. Pinem, ...	<1%
7	Publication	Fitriyani Fitriyani, Edi Maszudi, Muhammad Ikbal. "DAMPAK SERVICE QUALITY, DI...	<1%
8	Internet	dspace.uil.ac.id	<1%
9	Internet	eprints.upj.ac.id	<1%
10	Internet	eprints.polbeng.ac.id	<1%
11	Internet	www.scilit.net	<1%

PENGARUH INTEGRITAS DAN KESADARAN ANTI-FRAUD TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD PADA BPKAD KOTA PALOPO

Afika Sari Putri¹, Rifqa Ayu Dasila², Sofyan Syamsuddin³

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Palopo

¹⁾Afikaputri2611@gmail.com, ²⁾rifqaayudasila@umpalopo.ac.id, ³⁾sofyansyam@umpalopo.ac.id

Abstrak

Fraud merupakan suatu perbuatan yang tidak sesuai dengan kode etik yang berlaku dan jelas sangat berbahaya bagi Perusahaan, Sebagai penyelenggara urusan pemerintahan dituntut agar dapat menyelenggarakan pemerintahan yang transparansi dan akuntabel. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menguji pengaruh integritas dan kesadaran anti-*fraud* terhadap pencegahan *fraud* di lingkungan BPKAD Kota Palopo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, metode pengambilan sampel menggunakan kuesioner yang di sebarakan secara online kepada responden, Analisis data dilakukan dengan metode regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa integritas dan kesadaran anti-*fraud* berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* di BPKAD Kota Palopo. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin efektif integritas dan kesadaran anti-*fraud* yang diterapkan, maka semakin tinggi kemampuan organisasi dalam mencegah terjadinya *fraud*. Dengan demikian, integritas dan kesadaran anti-*fraud* juga merupakan faktor penting dalam upaya pencegahan *fraud*.

Kata Kunci: Integritas, Kesadaran Anti-*fraud*, Pencegahan *Fraud*

Abstract

Fraud is an act that is not in accordance with the applicable code of ethics and is clearly very dangerous for the Company. As an organizer of affairs, the government is required to be able to organize a transparent and accountable government. The purpose of this study is to test the effect of integrity and anti-*fraud* awareness on *fraud* prevention in the BPKAD environment of Palopo City. This study uses a quantitative research type, the sampling method uses a questionnaire distributed online to respondents, Data analysis is carried out using the multiple linear regression method. The results of the study indicate that integrity and anti-*fraud* awareness have a significant effect on *fraud* prevention at BPKAD Palopo City. This indicates that the more effective the integrity and anti-*fraud* awareness are implemented, the higher the organization's ability to prevent *fraud*. Thus, integrity and anti-*fraud* awareness are also important factors in *fraud* prevention efforts.

Keywords: Integrity, Anti-*fraud* Awareness, *Fraud* Prevention

PENDAHULUAN

Era globalisasi telah memberikan kemajuan yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam bidang perekonomian. Namun, seiring perkembangannya, kejahatan di bidang perekonomian juga semakin meningkat (Widiawati dan Eriswanto 2023). Perkembangan teknologi yang pesat, terutama pada era digitalisasi telah dimanfaatkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sayangnya, kemajuan ini telah dimanfaatkan oleh beberapa oknum untuk memperoleh keuntungan pribadi dengan merugikan pihak lain (Muliza dan Astuti 2023). Dalam pengelolaan keuangan *fraud* menjadi salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh beberapa pemerintahan, *fraud* dapat terjadi dimanapun dan dalam bentuk apapun termasuk di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) (Lubis debora 2023). Pemerintah sebagai penyelenggara urusan publik dituntut agar menyelenggarakan pemerintahan yang transparan dan akuntabel. Namun, pada kenyataannya tingkat *fraud* dalam pengelolaan keuangan masih marak terjadi di lingkungan pemerintahan yang mengakibatkan kerugian keuangan negara (Rosari, Zacharias, dan Pono 2021).

Beberapa bentuk kecurangan yang sering terjadi antara lain pencucian uang (money laundering), gratifikasi, dan korupsi. Tindakan ini dapat merugikan berbagai pihak, bahkan negara sekalipun (Dasila dan Hajering 2019). Hasil survei yang dilakukan oleh ACFE (2020) di Indonesia menunjukkan bahwa pelaku *fraud* mayoritas berasal dari kalangan karyawan, disusul oleh kalangan pimpinan, manajer, serta pelaku dengan jabatan lainnya (Lubis debora 2023). *Fraud* mengacu pada tindakan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu atau lebih individu untuk menyalahgunakan sumber daya organisasi. *Fraud* merupakan penipuan yang disengaja dan menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan dan menguntungkan para pelakunya. Tindakan penipuan biasanya terjadi karena adanya tekanan untuk melakukan *fraud* dan mengambil keuntungan, dengan pelaku sering membenarkan atau menganggap tindakannya dapat diterima secara umum (Aulia, Syamsuddin, dan Sahrir 2023). *Fraud* yang direncanakan dapat menyebabkan kerugian pada Masyarakat tanpa mereka sadari, semata-mata untuk kepentingan pribadi mereka. *Fraud* terjadi karena adanya tekanan dalam memanfaatkan peluang yang ada (Tiffani & Marfuah, 2015).

Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) merupakan salah satu Lembaga yang berperan penting dalam pengelolaan keuangan daerah. Pengelolaan keuangan yang baik merupakan kunci utama dalam pencapaian tujuan pemerintahan daerah. Namun, berbagai tantangan termasuk potensi terjadinya *fraud* juga dihadapi oleh BPKAD di berbagai daerah, termasuk di Kota Palopo. BPKAD Kota Palopo, sebagai salah satu instansi pengelola keuangan dan aset daerah di Sulawesi Selatan, yang memiliki peran penting dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan di Kota Palopo. Sebagaimana BPKAD di daerah lain, BPKAD Kota Palopo juga menghadapi tantangan dalam mencegah terjadinya *fraud* dalam pengelolaan keuangan. Pencegahan *fraud* di BPKAD Kota Palopo menjadi sangat penting mengingat dampaknya yang dapat menghambat pembangunan dan pelayanan publik di Kota Palopo. Oleh karena itu, upaya pencegahan *fraud* melalui penguatan integritas dan kesadaran anti-fraud di lingkungan BPKAD Kota Palopo perlu mendapat perhatian serius untuk meminimalisir terjadinya *fraud*.

Adanya risiko *fraud* dalam pemberian opini atas laporan keuangan menjadi salah satu alasan penting perlu adanya upaya yang tepat dalam mencegah terjadinya *fraud*. Tanggung jawab untuk melakukan pencegahan *fraud* berada pada manajemen, pimpinan, dan otoritas-otoritas lain yang berkepentingan dalam pencapaian tujuan dari sebuah organisasi. Namun demikian, auditor juga turut berperan aktif dan bertanggung jawab untuk membantu manajemen dalam mencegah terjadinya *fraud* (Wulandari dan Nuryanto 2018). Dengan mengetahui berbagai faktor yang dapat mencegah terjadinya *fraud*, maka perusahaan dapat melakukan pencegahan untuk mengurangi resiko kehilangan di masa yang akan datang akibat dari tindakan *fraud* secara terus menerus (Marciano et al. 2021). Untuk mengatasi terjadinya *fraud* yang terus terjadi dalam perusahaan perlu adanya peran dari audit forensik, audit internal, dan audit eksternal dalam memecahkan kasus *fraud* dan mencegah terjadinya *fraud* (Hanifatun Nisa dan Cris Kuntadi 2024). Berdasarkan Pasal 317 Standar Akuntansi tentang pelanggaran hukum yang dilakukan oleh klien, jika terjadi sebuah unsur pelanggaran yang dapat dihubungkan dengan entitas yang laporan keuangannya telah di audit, maka auditor akan mengumpulkan informasi tentang sifat pelanggaran yang di mana pelanggaran itu terjadi (Wulandari dan Nuryanto 2018).

Pencegahan *fraud* juga dapat menghilangkan kesempatan atau peluang melakukan *fraud* dengan membangun dan menerapkan integritas yang baik serta kesadaran anti-*fraud* yang tinggi (Hanifatun Nisa dan Cris Kuntadi 2024). Di BPKAD Kota Palopo, upaya dalam pencegahan *fraud* dapat dilakukan melalui penguatan integritas dan peningkatan kesadaran anti-*fraud*. Sebagai lembaga yang mengelola keuangan daerah, BPKAD Kota Palopo perlu memastikan bahwa setiap transaksi keuangan dilakukan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Pimpinan BPKAD Kota Palopo memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang berintegritas dan memiliki kesadaran anti-*fraud* yang tinggi. Selain itu, peningkatan kompetensi karyawan melalui pendidikan dan pelatihan tentang pencegahan *fraud* juga perlu dilakukan secara berkelanjutan. Tujuan pencegahan *fraud* untuk mencegah terjadinya kecurangan pada semua lini organisasi, menangkal pelaku potensial, mempersulit gerak langkah pelaku kecurangan, mengidentifikasi kegiatan berisiko tinggi dan kelemahan pengendalian, serta melakukan tuntutan dan penjatuhan sanksi pada pelaku-pelaku kecurangan. Metode pencegahan *fraud* yang dilakukan, meliputi penetapan kebijakan anti-*fraud*, membangun struktur organisasi dengan pengendalian diri yang baik, merancang teknik pengendalian diri yang efektif, dan menumbuhkan kepekaan terhadap kecurangan (Wulandari dan Nuryanto 2018).

Integritas merupakan suatu komitmen pribadi yang teguh terhadap prinsip ideologi yang etis dan menjadi bagian dari konsep diri serta ditampilkan melalui perilakunya (Muliawati dan Karyada 2021). Sikap integritas dari seorang auditor sangat diperlukan agar dapat bertindak dengan tegas dalam melakukan pemeriksaan sehingga dapat meningkatkan kualitas dari setiap pemeriksaan pada sebuah Perusahaan (Noeriani, Purnamasari, dan Hernawati 2023). Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit, keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal, Integritas mengharuskan seorang anggota untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia

penerima jasa, dan didefinisikan sebagai prinsip moral yang tidak memihak (Rahmawati et al. 2023).

Ramadhaniyati (2014) menyimpulkan bahwa integritas berpengaruh positif dalam mencegah kecurangan. Risiko kecurangan dapat diminimalisir dengan adanya sikap integritas dari setiap auditor, karena integritas berkaitan dengan kejujuran dan tanggung jawab auditor. Apabila auditor memiliki sikap integritas tinggi maka auditor tersebut telah melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan etika. Sikap jujur dari auditor tersebut menunjukkan hasil audit yang benar (Muliawati dan Karyada 2021). Zahra (2011:123) menjelaskan bahwa ada empat indikator integritas yaitu kejujuran, amanah, komitmen, konsisten dan bertanggungjawab. Kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada orang yang selalu dapat dipercaya. Salah satu indikator dari integritas adalah memiliki sikap amanah dan senantiasa menjaga serta menjalankan pekerjaan yang dipercayakan kepadanya. komitmen menunjukan bahwa individu sangat setia terhadap pekerjaan yang dilakukan. Konsisten merupakan sikap untuk mempertahankan cara pandang atau opini terhadap suatu hal. Bertanggungjawab merupakan sikap seorang individu berdasarkan kewajiban, kepedulian dan kejujuran (Ayu Az-Zahra, Jaelani, dan Nursi 2021).

Kesadaran anti-*fraud* merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang pencegahan *fraud* yang telah dilakukan oleh semua pihak yang terlibat dalam suatu instansi. (Fitriani, Dewata, dan Indriasari 2022). Melalui kepemimpinan yang baik dan kesadaran anti-*fraud* yang tinggi, diharapkan dapat menumbuhkan kepedulian dan kepekaan terhadap semua pihak serta dapat meminimalisir penipuan baik oleh karyawan maupun manajemen organisasi (Prajanti et al. 2024). Tolak ukur dari kesadaran anti-*fraud* yaitu seberapa seringnya perusahaan mengadakan acara untuk membangun kesadaran anti-*fraud* di perusahaan tersebut. Seperti mengadakan sosialisasi tentang anti-*fraud*, membuat suatu acara agar masing-masing pribadi karyawan mempunyai jiwa kesadaran akan tidak melakukan *fraud* semakin tinggi, selalu membuat pertemuan secara rutin agar kesadaran anti-*fraud* para karyawan semakin melekat pada diri masing-masing. Berhasilnya program tersebut dapat dilihat dari semakin kecilnya maupun hampir tidak adanya kasus *fraud* pada perusahaan tersebut (Wulandari & Nuryanto, 2018). kesadaran anti-*fraud* mempunyai pengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Kesadaran anti-*fraud* ialah kesadaran pentingnya pencegahan kecurangan oleh semua pihak (Effect 2023). Sari & Laksito (2014) di dalam penelitiannya menyatakan bahwa kesadaran anti-*fraud* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Pendapat yang sama juga dinyatakan oleh Jannah (2016) dengan penelitiannya pada BPR di kota Surabaya (Prena & Kusmawan 2020).

Dalam pencegahan *fraud* ada banyak faktor yang dapat di uji, apakah faktor tersebut berpengaruh secara signifikan ataupun tidak. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh integritas dan kesadaran anti-*fraud* terhadap pencegahan *fraud* pada BPKAD Kota Palopo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya integritas dan kesadaran anti-*fraud* pada setiap etika dari karyawan agar dapat mencegah terjadinya *fraud* pada BPKAD Kota Palopo.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kajian pustaka

1. Teori Agen (Agency Theory)

Teori agen adalah teori yang menjelaskan dua agen ekonomi yang berbeda atau berlawanan. Jensen & W.H. mengembangkan teori agen pada tahun 1976 dan menggambarkan adanya hubungan keagenan atau kontrak kerja antara dua pihak, prinsipal dan agen. Hubungan keagenan adalah kontrak di mana satu atau lebih orang (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan layanan atas nama manajer dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan terbaik atas nama manajer (Ichsan, 2013). Prinsipal dan agen dengan demikian dapat dipahami di sini sebagai pemilik (principal) dan manajemen (agent) dan antara karyawan (agent) dan manajemen (principal).

2. Integritas

Integritas merupakan sikap konsistensi dan keteguhan hati yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan. Dalam etika, integritas diartikan sebagai kejujuran dan kebenaran, seseorang dikatakan “mempunyai integritas” Ketika ucapan dengan tindakan yang diambil serta tidak terpengaruh terhadap hal-hal yang sifatnya tidak sesuai dengan nilai-nilai kejujuran dan kebenaran. Integritas merupakan suatu komitmen individu yang teguh terhadap prinsip ideologi yang etis dan menjadi bagian dari konsep diri melalui perilakunya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Integritas didefinisikan sebagai prinsip moral yang tidak memihak dan jujur, Dalam konteks ini, terdapat empat indikator integritas yang telah di ambil dalam penelitian, yaitu kejujuran auditor, kebenaran auditor, sikap bijaksana auditor, dan tanggung jawab auditor (Rahmawati et al. 2023).

Ramadhaniyati (2014) menyimpulkan bahwa integritas berpengaruh positif dalam mencegah *fraud*. Sabáu (2013) menyimpulkan bahwa integritas berpengaruh dalam mencegah *fraud*. Risiko *fraud* dapat diminimalisir dengan adanya sikap integritas auditor, karena integritas berkaitan dengan kejujuran dan tanggung jawab auditor. Apabila auditor memiliki sikap integritas tinggi maka auditor tersebut telah melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan etika. Sikap jujur auditor tersebut menunjukkan hasil audit yang benar. Menurut penelitian (Budiantoro, SE. M.Ak. Ak. CA. CSP, Aprillivia, dan Lapae 2022) menyatakan bahwa Integritas karyawan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Hal tersebut dikarenakan bahwa untuk keberhasilan melakukan pencegahan *fraud* yang baik dibutuhkan pula faktor lain selain dari integritas dari karyawan. Hal ini dikarenakan integritas bukanlah faktor terbesar dalam mendukung keberhasilan program untuk melakukan pencegahan *fraud*.

H1 : Integritas berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud

3. Kesadaran Anti-Fraud

Kesadaran anti-*fraud* merupakan suatu upaya untuk menumbuhkan pemahaman tentang pentingnya pencegahan *Fraud* oleh semua pihak dalam sebuah organisasi. Kesadaran anti-*fraud* yang efektif akan memperkuat sistem pengendalian organisasi dan mengurangi terjadinya *fraud*. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur tentang variabel kesadaran anti-*fraud*, yaitu pemahaman mengenai *fraud*, komitmen dalam melawan *fraud* dan dampak *fraud* (Zarefar & Arfan, 2017). Siregar (2015) mengungkapkan bahwa kesadaran anti-*fraud* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dimana Kesadaran anti-*fraud* merupakan upaya semua pihak dalam suatu organisasi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan *fraud*. Kesadaran anti-*fraud* bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepekaan semua pihak terhadap risiko *fraud* dan pengendalian yang diperlukan untuk mencegah terjadinya *fraud*. (Limbong, Kuntadi, dan Pramukty 2023) menyatakan bahwa kesadaran anti-*fraud* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Ketika semakin meningkat atau semakin baik kesadaran anti-*fraud* yang dilakukan oleh para karyawan, maka semakin meningkat pula dalam melakukan pencegahan *fraud*. Namun dalam penelitian (Wulandari dan Nuryanto 2018) bahwa kesadaran anti-*fraud* tidak mempengaruhi auditor dalam mencegah kecurangan. Hal ini dikarenakan kebijakan anti-*fraud* yang diterapkan lebih bersifat partisipatif dan tidak menekankan pengawasan dengan segala implementasinya.

H2 : Kesadaran Anti-fraud berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud

4. Pencegahan Fraud

Menurut Black Low Dictionary dalam Atmadja, et al (2017), Fraud adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja atau melakukan suatu tindak kejahatan dengan mempengaruhi orang lain untuk melakukan perbuatan yang merugikan. The Institute of Internal Auditor (IIA) dalam (Rosari et al. 2021) menjelaskan fraud adalah rangkaian tindakan pelanggaran hukum yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Artinya bahwa fraud merupakan tindakan penyimpangan terhadap kode etik perusahaan yang dilakukan secara sengaja untuk mengambil keuntungan pribadi dengan memberikan informasi yang keliru kepada pihak internal maupun eksternal organisasi.

Menurut Theodorus M. Tuanakotta (2019:248) mengungkapkan bahwa, pencegahan fraud dapat didefinisikan sebagai kebijakan, prosedur, pelatihan dan komunikasi yang berupaya untuk menghentikan fraud.

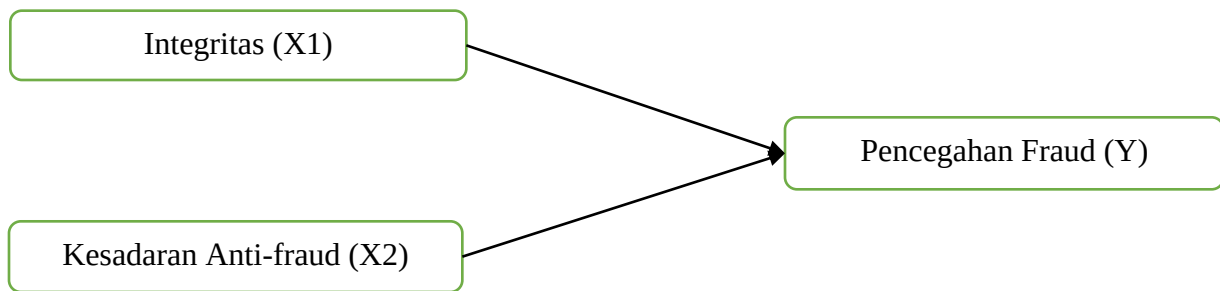
Kerangka konseptual

Berdasarkan uraian yang telah di jabarkan sebelumnya dalam identifikasi masalah dan landasan teori, variable yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

X1 : Integritas

X2 : Kesadaran Anti-fraud

Y : Pencegahan Fraud



Gambar 1. Kerangka konseptual

Metode Penelitian

Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian jenis ini, hipotesis dapat diuji untuk menemukan hubungan atau pengaruh antar variable-variabel yang ada, yakni variabel bebas dan variabel terikat, terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Yang di mana Variabel bebasnya adalah integritas dan kesadaran anti-*fraud* sedangkan variabel terikatnya adalah pencegahan *fraud*. Penelitian kuantitatif korelasional sering di gunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel tersebut. Dalam penelitian ini ingin di lihat seberapa besar pengaruh integritas dan kesadaran anti-*fraud* di kalangan pegawai BPKAD Kota Palopo terhadap kemampuan instansi tersebut dalam mencegah terjadinya *fraud*.

Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah umum yang terdiri atas obyek dan subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Pemerintah Kota Palopo yang berjumlah 106. Dari keseluruhan pegawai tersebut, peneliti hanya berfokus pada 50 pegawai saja di mana terdiri dari 29 pegawai pada bidang Akuntansi dan Pelaporan serta 21 pegawai pada bidang Anggaran.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diambil sebagai objek penelitian (Sugiyono, 2018). Sampel dalam penelitian ini adalah 38 pegawai yang bekerja di bidang Akuntansi dan Pelaporan serta bidang Anggaran, termasuk kepala sub bagian dari masing-masing bidang tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan non probability sampling dengan pendekatan sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi yang memenuhi kriteria tertentu digunakan sebagai sampel pada penelitian ini.

Sumber data dan metode pengumpulan data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang merupakan data-data yang diperoleh dari sumber asli atau data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, baik individu maupun kelompok. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara menyebarkan kuinsioner (angket) secara online dengan menggunakan form yang berisi beberapa pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian, yang diberikan langsung oleh peneliti kepada pegawai kepala sub bagian Akuntansi dan Pelaporan dan kepala sub bagian anggaran (responden), yang di sebarakan secara langsung guna untuk memperoleh data dan informasi yang akurat.

Tabel 1. Deskripsi Responden

Kategori responden	Jumlah	Persentase
Jenis kelamin:		
Laki-laki	21	55%
Perempuan	17	45%
Usia:		
25 – 30 Tahun	4	10%
31 – 35 Tahun	9	24%
36 – 40 Tahun	16	42%
41 – 45 Tahun	6	16%
46 – 50 Tahun	3	8%
Lama Bekerja:		
5 – 10 Tahun	13	34%
10 – 15 Tahun	17	45%
>15 Tahun	8	21%
Total responden yang di peroleh	38	100%

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan dan meringkas data secara statistik. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang data yang ada, baik itu dalam bentuk angka maupun grafik. Dalam analisis deskriptif, data yang telah dikumpulkan akan diolah dan diinterpretasikan agar dapat memberikan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan.

Tabel 2. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mea n	Std. Deviation
Integritas	38	45	60	52,00	5,188
Kesadaran Anti-Fraud	38	30	45	38,68	4,479
Pencegahan Fraud	38	29	45	38,24	4,739
Valid N (listwise)	38				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 1 diperoleh dari nilai rata-rata untuk variable x dan y adalah sebagai berikut X1 integritas sebesar 52,00, X2 kesadaran anti-fraud sebesar 38,68 dan Y pencegahan fraud sebesar 38,24. Nilai standar deviasi untuk masing-masing variabel x dan y menunjukkan variasi yang wajar di antara responden. Dengan standar deviasi terbesar ditemukan pada variabel integritas sebesar 5,188 yang menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar dalam tingkat integritas di antara responden.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas merupakan suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur suatu data yang telah didapatkan benar-benar data yang valid atau tepat.

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Integritas	X1.1	0,374	0,312	Valid
	X1.2	0,726	0,312	Valid
	X1.3	0,601	0,312	Valid
	X1.4	0,587	0,312	Valid
	X1.5	0,424	0,312	Valid
	X1.6	0,544	0,312	Valid
	X1.7	0,569	0,312	Valid
	X1.8	0,504	0,312	Valid
	X1.9	0,429	0,312	Valid
	X1.10	0,666	0,312	Valid
	X1.11	0,538	0,312	Valid
	X1.12	0,693	0,312	Valid
Kesadaran Anti-Fraud	X2.1	0,654	0,312	Valid
	X2.2	0,473	0,312	Valid
	X2.3	0,630	0,312	Valid
	X2.4	0,807	0,312	Valid
	X2.5	0,634	0,312	Valid
	X2.6	0,641	0,312	Valid
	X2.7	0,624	0,312	Valid
	X2.8	0,511	0,312	Valid
	X2.9	0,349	0,312	Valid
Pencegahan	Y.1	0,766	0,312	Valid

6

Fraud	Y.2	0,733	0,312	Valid
	Y.3	0,597	0,312	Valid
	Y.4	0,613	0,312	Valid
	Y.5	0,433	0,312	Valid
	Y.6	0,557	0,312	Valid
	Y.7	0,611	0,312	Valid
	Y.8	0,520	0,312	Valid
	Y.9	0,336	0,312	Valid

Berdasarkan hasil pada Tabel di atas. hasil uji validitas diatas seluruh nilai r hitung dari item pertanyaan pada masing-masing variabel integritas (X1), kesadaran anti-fraud (X2) dan pencegahan fraud (Y) lebih besar dari r tabel dengan demikian semua pertanyaan dinyatakan valid dan layak digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Tinggi rendahnya reliabilitas dinyatakan oleh suatu nilai yang disebut koefisien reliabilitas, berkisaran antara 0-1. Koefisien reliabilitas dilambangkan dengan α adalah index kasus yang dicari

Tabel 4. Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item	Keterangan
Integritas	0,799	0,60	Reliabel
Kesadaran Anti-Fraud	0,777	0,60	Reliabel
Pencegahan Fraud	0,748	0,60	Reliabel

Hasil reliabilitas pada tabel diatas adalah hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's alpha untuk semua variabel $> 0,60$. Yang menunjukkan bahwa instrument yang digunakan reliable dan dapat diandalkan untuk penelitian.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut penting karena bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametrik

Tabel 5. One Sample Kolmogorov

Unstandardized Residual		
N		38
Normal	Mean	0,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2,42389943

9

<i>Most Extreme</i>	<i>Absolute</i>	0,148
<i>Differences</i>	<i>Positive</i>	0,087
	<i>Negative</i>	-0,148
<i>Test Statistic</i>		0,148
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,334

Dari hasil tabel *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dan gambar di atas maka diketahui bahwa nilai dari sig 0,000 yang dimana $0,334 > 0,05$. Artinya bahwa berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Integritas	0,308	3,242
Kesadaran Anti-Fraud	0,308	3,242

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen sedangkan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama yaitu semua variabel independen memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tidak terdapat *problem* multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, yakni variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap untuk mendiktesikannya atau dengan cara melihat grafik perhitungan antara nilai prediksi variabel tingkat (zpred) dengan residual (Sresid).

Tabel 7. Uji Glejser

Model	Unstandard	Coefficien	Standardize	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,448	2,246		4,206	0,000
Integritas	-0,167	0,077	-0,570	-2,165	0,337

Kesadaran Anti-Fraud	0,029	0,090	0,085	0,321	0,750
----------------------	-------	-------	-------	-------	-------

Berdasarkan tabel di atas yang kita lihat dalam uji glejser ini yaitu sig nyaa bisa dilihat bahwa nilai sig dari integritas $0,337 > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan nilai sig dari kesadaran anti-fraud $0,750 > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, Maka dapat disimpulkan semua variabel tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Metode ini sangat berguna dalam menggambarkan dan memprediksi hubungan antara variabel-variabel tersebut. Dalam artikel ini, kita akan membahas pengertian, konsep dasar, dan langkah-langkah dalam melakukan analisis regresi linier berganda.

Tabel 8. Regresi Linear Berganda

Model	Unstandard	Coefficien	Standardize	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,597	4,132		-0,628	0,534
Integritas	0,667	0,142	0,730	4,692	0,000
Kesadaran Anti-Fraud	0,159	0,165	0,150	0,964	0,042

$$Y (\text{Pencegahan Fraud}) = 2,597 + 0,667X_1 + 0,159X_2$$

Berdasarkan tabel di atas bahwa besarnya koefisiensi regresi β_1 adalah 0,667 hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya X_1 (integritas) maka akan meningkatkan Y (pencegahan fraud) sebesar 0,667 dan besarnya koefisiensi regresi β_2 adalah 0,159 hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya X_2 (kesadaran anti-fraud) maka akan meningkatkan Y (pencegahan fraud) sebesar 0,159.

5. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji T adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 9. Uji T

Model	Unstandard	Coefficien	Standardized	t	Sig
	B	Std. Error	Beta.		
(Constant)	2,597	4,132		-0,628	0,53
Integritas	0,667	0,142	0,730	4,692	0,00
Kesadaran Anti-Fraud	0,159	0,165	0,150	2,964	0,04

Diketahui rumus t tabel = t tabel = (a/2 ; n-k-1) jadi 0,05/2 ; 38-2-1 = 2,030

- **Pengujian Hipotesis Pertama (H₁)**

Berdasarkan hasil uji t di atas dapat dilihat bahwa integritas (X₁) memiliki nilai t hitung > t tabel (4,692 > 2,030) dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Artinya terdapat pengaruh antara integritas (X₁) terhadap pencegahan fraud (Y).

- **Pengujian Hipotesis Kedua (H₂)**

Berdasarkan hasil uji t di atas dapat dilihat bahwa kesadaran anti-fraud (X₂) memiliki nilai t hitung < t tabel (2,964 > 2,030) dengan nilai signifikan 0,042 < 0,05. Artinya terdapat pengaruh antara kesadaran anti-fraud (X₂) terhadap pencegahan fraud (Y).

b. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan F < 0.05 maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya

Tabel 10. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
<i>Regression</i>	613,483	2	306,741	49,387	0,000 ^b
<i>Residual</i>	217,386	35	6,211		
Total	830,868	37			

Berdasarkan hasil tabel di atas maka dapat diperoleh tingkat signifikan 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara integritas (X₁) dan kesadaran anti-fraud (X₂) terhadap pencegahan fraud (Y).

6. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel endogen secara simultan mampu menjelaskan variabel eksogen. Semakin tinggi nilai R₂ berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Uji koefisien determinasi (R₂)

dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,859 ^a	0,738	0,723	2,492

Berdasarkan hasil tabel di atas maka dapat dilihat bahwa R Square adalah sebesar 0,738. Hal ini berarti bahwa sebesar 73,8% artinya variabel independen yang digunakan dalam model ini yaitu integritas dan kesadaran anti-fraud mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu pencegahan fraud sebesar 73,8% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor – faktor lain diluar variabel yang diteliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh Integritas Terhadap Pencegahan Fraud

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud. Hal ini menunjukkan semakin tinggi integritas yang dimiliki oleh auditor, maka semakin efektif pula pencegahan fraud yang dapat dilakukan. Hal ini menyatakan bahwa integritas, terutama aspek kejujuran, merupakan nilai yang dapat mencegah terjadinya fraud. Auditor dengan integritas tinggi, yang tercermin melalui kejujurannya, akan bertindak sesuai prinsip dan kode etik profesi, serta tidak mudah tergoda untuk terlibat dalam melakukan Tindakan fraud.

Indikator yang paling dominan dalam membentuk variabel integritas adalah kejujuran. kejujuran merupakan aspek inti dari integritas yang paling berdampak dalam upaya pencegahan fraud. Menjunjung tinggi kejujuran dalam melaksanakan tugasnya cenderung menghasilkan laporan audit yang lebih akurat, objektif, dan dapat diandalkan. Mereka tidak mudah terpengaruh oleh tekanan pihak luar atau kepentingan pribadi yang dapat mengganggu.

Hasil ini dapat dijelaskan melalui perspektif teori agensi yang menjelaskan hubungan antara pemilik dan manajemen. Dalam teori agensi, terdapat asimetri informasi dan potensi konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen yang dapat memicu terjadinya fraud. Integritas karyawan berperan sebagai mekanisme pengendalian internal yang mengurangi masalah keagenan (agency problem) dengan menyelaraskan tindakan manajemen dengan kepentingan pemilik. Karyawan yang berintegritas tinggi cenderung bertindak sesuai dengan kepentingan organisasi dan menghindari perilaku oportunistik (memanfaatkan) yang merugikan pemilik. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari & Muhammad (2018) menyimpulkan bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud. Semakin tingginya integritas yang dimiliki para karyawan maka akan semakin berhasilnya program pencegahan fraud yang dilakukan oleh perusahaan.

Pengaruh kesadaran anti-fraud terhadap pencegahan fraud

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran anti-fraud berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran anti-fraud menciptakan budaya organisasi yang berintegritas tinggi. Budaya semacam ini menyelaraskan kepentingan agen dengan nilai-nilai etis organisasi, sehingga mengurangi kecenderungan untuk bertindak melakukan fraud. sejalan dengan teori, bahwa pencegahan fraud tidak hanya bergantung pada sistem, tetapi juga pada aspek berperilaku berupa kesadaran dan komitmen individual.

Indikator yang paling dominan dalam membentuk variabel kesadaran anti-fraud adalah komitmen melawan fraud, Komitmen untuk melawan fraud sebagai indikator dominan dalam kesadaran anti-fraud mendorong penciptaan sistem untuk mengurangi melakukan kecurangan, sehingga upaya pencegahan fraud menjadi lebih baik. Dimana sikap dan tekad individu untuk menentang segala bentuk kecurangan merupakan komponen krusial dalam membangun kesadaran anti-fraud yang efektif. Ketika sebuah organisasi memiliki personel dengan komitmen kuat untuk melawan fraud, upaya pencegahan fraud menjadi lebih akurat. Komitmen yang tinggi untuk melawan fraud menciptakan lingkungan kerja yang tidak toleran terhadap fraud, sehingga dapat memperkecil peluang terjadinya fraud.

Teori agensi Jensen dan Meckling menjelaskan konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen dalam organisasi. Fraud sering muncul sebagai sikap dari masalah keagenan ini, di mana manajemen dengan akses informasi lebih baik dapat mengambil keputusan yang menguntungkan diri sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemilik. Kesepakatan bersama menciptakan mekanisme pengawasan yang melengkapi sistem organisasi. Ketika semua anggota organisasi memiliki kesadaran tinggi tentang bahaya fraud dan berkomitmen mencegahnya. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa kesadaran anti - fraud berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud. Kesadaran anti-fraud memang dinilai cukup penting dalam mencegah dan meminimalisir risiko fraud (Budiantoro, SE. M.Ak. Ak. CA. CSP et al. 2022). Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian (Prena & Kusmawan 2020), (Fitriani et al. 2022) yang menjelaskan bahwa kesadaran anti-fraud berpengaruh terhadap pencegahan fraud.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan serta hipotesis yang telah dilakukan dan telah diuji, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa Integritas berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan fraud. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat integritas pada setiap karyawan yang ada di perusahaan maka semakin meningkat pula pencegahan fraud yang dihasilkan. Dan Kesadaran anti - fraud berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan fraud. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi upaya agar meningkatkan kesadaran anti - fraud yang dilakukan dalam kegiatan operasional maka pencegahan fraud yang dihasilkan akan semakin baik.

Saran

Lebih sering implementasikan program penguatan integritas melalui pelatihan dan workshop berkala yang fokus pada nilai-nilai etika dan tanggung jawab pengelolaan keuangan daerah

bagi seluruh pegawai BPKAD Kota Palopo. Kembangkan sistem pelaporan pelanggaran yang menjamin kerahasiaan pelapor dan dilengkapi dengan mekanisme perlindungan yang memadai. Selenggarakan sosialisasi anti-fraud secara rutin, Dan yang terakhir Lakukan evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas program pencegahan fraud yang telah diimplementasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Firda, Sofyan Syamsuddin, dan Sahrir Sahrir. 2023. “Pengaruh Moral Sensitivity, Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa.” *Owner* 7(3):2112–20. doi: 10.33395/owner.v7i3.1462.
- Ayu Az-Zahra, Ratu Syiddah, Achmad Jaelani, dan Mulyadi Nursi. 2021. “Pengaruh Pengendalian Internal Dan Integritas Karyawan Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada PT. Bank KEB Hana Indonesia Wilayah Jakarta.” *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal* 2(2):38–44. doi: 10.34306/abdi.v2i2.555.
- Budiantoro, SE. M.Ak. Ak. CA. CSP, Harry, Nanda Dwi Aprillivia, dan Kanaya Lapae. 2022. “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (Gcg) , Kesadaran Anti-Fraud, Dan Integritas Karyawan Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud).” *Jurnal Orientasi Bisnis dan Entrepreneurship (JOBS)* 3(1):28–39. doi: 10.33476/jobs.v3i1.2474.
- Dasila, Rifqa Ayu, dan Hajering Hajering. 2019. “Pengaruh Pengalaman, Independensi Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud.” *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi* 2(1):61–80. doi: 10.33096/paradoks.v2i1.112.
- Effect, Bystander. 2023. “Whistleblowing System, Bystander Effect,.” 5(4):1588–98.
- Fitriani, Siti Destiah, Evada Dewata, dan Desi Indriasari. 2022. “Pencegahan Fraud Pengadaan Barang Dan Jasa Melalui Whistleblowing System Dan Kesadaran Anti-Fraud.” *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 6(2):140–51. doi: 10.46367/jas.v6i2.738.
- Hanifatun Nisa, dan Cris Kuntadi. 2024. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pencegahan Fraud: Audit Forensik, Audit Internal, dan Audit Eksternal.” *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi* 1(3):43–61. doi: 10.61132/jiesa.v1i3.86.
- Limbong, Tania Elisabeth, Cris Kuntadi, dan Rachmat Pramukty. 2023. “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pencegahan Kecurangan: Audit Internal, Kesadaran Anti Fraud, Independensi Auditor Internal.” *Jurnal Economina* 2(6):1451–61. doi: 10.55681/economina.v2i6.631.
- Lubis debora, budiwitjaksono gideon. 2023. “Debora.” *Analisis Pengendalian Internal, Kesadaran Anti-Fraud, Dan Pengetahuan Fraud Terhadap Pencegahan Fraud* 5(1):1–10.
- Marciano, Benny, Ardiansyah Syam, Suyanto Suyanto, dan Nurmala Ahmar. 2021. “Whistleblowing System dan Pencegahan Fraud: Sebuah Tinjauan Literatur.” *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)* 4(3):313–24. doi: 10.32493/jabi.v4i3.y2021.p313-324.
- Muliawati, Ida Ayu Putu Yuli, dan I. Putu Fery Karyada. 2021. “Hita Akuntansi dan Keuangan

Universitas Hindu Indonesia Edisi Januari 2021.” *Jurnal Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia* 1–25.

- Muliza, Alfira Tifa, dan Christina Dwi Astuti. 2023. “Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas Karyawan Dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan.” *EBID:Ekonomi Bisnis Digital* 1(2):203–8. doi: 10.37365/ebid.v1i2.225.
- Noeriani, Monica, Pupung Purnamasari, dan Nopi Hernawati. 2023. “Pengaruh Integritas Auditor dan Komitmen Organisasi terhadap Pencegahan Fraud.” *Bandung Conference Series: Accountancy* 3:912–17.
- Prajanti, Fina Dwi, Kurnia Krisna Hari, Nina Sabrina, dan Rahmat Basuki. 2024. “Kesadaran Anti-Fraud dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Sekolah.” *Jurnal Economina* 3(5):608–23. doi: 10.55681/economina.v3i5.1324.
- Prena & Kusmawan. 2020. “Faktor-faktor Pendukung Pencegahan Fraud.” *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)* 5(1):84–105.
- Rahmawati, Yuniar, Cris Kuntadi, dan Rachmat Pramukty. 2023. “Literature Review: Pengaruh Integritas, Profesionalisme Auditor Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Kecurangan.” *Jurnal Economina* 2(6):1475–86. doi: 10.55681/economina.v2i6.638.
- Rosari, Renya, Jems Zacharias, dan Mefibosed Radjah Pono. 2021. “Pencegahan Fraud Dalam Pelaporan Keuangan: Pendekatan Faktor Individu.” *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 24(2):251–76. doi: 10.35591/wahana.v24i2.393.
- Widiawati, Santi, dan Elan Eriswanto. 2023. “Pengaruh Corporate Culture Dan Integritas Karyawan Terhadap Pencegahan Fraud.” *Akuntoteknologi* 15(1):177–86. doi: 10.31253/aktek.v15i1.2130.
- Wulandari, Dewi Novita, dan Muhammad Nuryanto. 2018. “Pengaruh Pengendalian Internal, Kesadaran Anti-Fraud, Integritas, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Pencegahan Kecurangan.” *Jurnal Riset Akuntansi Mercuri Buana* 4(2):117. doi: 10.26486/jramb.v4i2.557.